

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI SEKOLAH

Zainatul Widat¹, Eka Diana²

^{1,2}MPI, FAI, Universitas Nurul Jadid

¹ekn.2110900049@unuja.ac.id, ²ekadianaalwi8@unuja.ac.id

ABSTRACT

Excellent accreditation reflects the institution's success in improving the quality of education, one of which is through effective management of facilities and infrastructure. The purpose of the study was to analyse the implementation of facilities and infrastructure management in improving school accreditation, as well as to identify factors that facilitate and hinder the process. This research used a qualitative approach with a case study at MAN 1 Probolinggo, which was chosen due to its accreditation success and easy access to relevant data. In-depth interviews, observation, and documentation were the methods used to collect data. The research informants were the principal, vice principal for facilities and infrastructure, and administrative staff. Data were analysed through the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of facilities and infrastructure management occurs in three stages: planning, implementation, and evaluation. Key supporting factors include strong leadership commitment and stakeholder collaboration, while inhibiting factors include limited financial and human resources.

Keywords: educational evaluation, facilities and infrastructure management school accreditation

ABSTRAK

Akreditasi unggul yang diraih mencerminkan keberhasilan institusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Tujuan penelitian menganalisis implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi sekolah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di MAN 1 Probolinggo, yang dipilih karena keberhasilan akreditasinya dan kemudahan akses terhadap data yang relevan. Wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi metode yang digunakan dalam mengumpulkan data. Informan penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan staf administrasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana terjadi dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung utama termasuk komitmen kepemimpinan yang kuat dan kolaborasi para pemangku kepentingan, sementara faktor penghambat yaitu keterbatasan finansial dan sumber daya manusia.

Kata Kunci: akreditasi sekolah, evaluasi pendidikan, manajemen sarpras

A. Pendahuluan

Hubungan masyarakat adalah bagian penting dari manajemen di lembaga pendidikan. Tujuan utama humas menyebarkan informasi, membangun, menjaga, dan mempererat hubungan baik untuk menciptakan citra positif bagi instansi tersebut. Setiap instansi memerlukan humas untuk mencapai tujuannya. Hubungan masyarakat di lembaga pendidikan bertujuan untuk membangun jaringan komunikasi yang efektif dengan masyarakat, menyampaikan informasi tentang program dan kebijakan. Peran ini sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman dan dukungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada inisiatif komunikasi strategi lembaga (Sinaga, Gultom, and Setiyadi 2024).

Akreditasi sekolah merupakan faktor kunci dalam menilai kualitas pendidikan dan reputasi lembaga pendidikan di Indonesia. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kualitas, tetapi juga sebagai penentu utama akses sekolah terhadap sumber daya dan kebijakan pemerintah yang lebih luas (Afridoni et al. 2022). Proses akreditasi mencakup evaluasi tidak hanya pada kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga

pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang memegang peran penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan (Andriesgo, Riadi, and K 2020). Manajemen sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam menentukan kualitas dan akreditasi sekolah. Didasarkan pada prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan, kemampuan sekolah untuk mencapai standar kualitas tinggi terkait erat dengan keefektifannya dalam mengelola sumber daya ini. Dalam proses akreditasi, ketersediaan, kondisi, dan pemanfaatan yang efektif dari sarana dan prasarana ini merupakan salah satu aspek utama yang dinilai, sebagaimana diuraikan dalam Standar Nasional Pendidikan (Yulianti and Umar 2022).

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan utama, MAN 1 Probolinggo telah meraih akreditasi A terhitung sejak tahun 2021, yang menunjukkan keunggulan dalam pelaksanaan kurikulum, metode pengajaran yang inovatif, dan manajemen pendidikan yang efektif. Studi ini berpusat pada pencapaian akreditasi unggul yang diraih oleh MAN 1 Probolinggo sebagai fokus

utamanya. Akreditasi unggul (A) menggarisbawahi komitmen sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang efisien dan efektif, yang memainkan peran penting dalam mendukung lingkungan belajar yang optimal (Awaliyah, Putri, and Rustini 2023). Namun, pencapaian ini mendorong penelitian lebih lanjut tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana diimplementasikan secara efektif untuk mencapai hasil tersebut. Mengeksplorasi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan oleh sekolah dalam mengelola fasilitas pendidikannya sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dan secara signifikan berkontribusi pada pencapaian akreditasi unggul (Dewi, Murniati, and Usman 2023).

Penelitian terkait peningkatan akreditasi sudah banyak dilakukan di instansi pendidikan umum. Namun, dalam konteks manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang utama masih tergolong minim penelitian yang mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kurikulum dan kualitas pengajaran sebagai faktor utama dalam penilaian akreditasi, sementara

aspek sarana dan prasarana sering kali dipandang sebagai elemen sekunder yang kurang mendapat perhatian (Afandi and Rosita 2023). Salah satu penelitian menekankan pentingnya evaluasi fasilitas secara berkala sebagai pendekatan strategis untuk memastikan pemeliharaan yang tepat dan pemanfaatan yang efisien (Ge et al. 2023). Peneliti lain menyoroti peran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yang menunjukkan potensinya untuk mengatasi keterbatasan anggaran sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan diantara para pemangku kepentingan (Herlinawati, Lyesmaya, and Maula 2023). Selain itu, penelitian yang berfokus pada teknologi mengungkap bahwa digitalisasi untuk manajemen inventaris dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data, sehingga memungkinkan sekolah untuk memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam standar akreditasi dengan lebih baik (Bialas et al. 2023)

Kebaruan pendekatan ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif dan kontekstual terhadap manajemen sarana dan prasarana di sekolah berbasis agama

seperti MAN 1 Probolinggo. Memberikan perspektif baru tentang pentingnya manajemen sarana dan prasarana sebagai komponen penting dalam proses akreditasi. Selain itu, ditekankan pula peran strategis sarana dan prasarana dalam mendukung kualitas pendidikan, yang secara formal diakui melalui akreditasi, sebuah area yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur akademis (Neliwati et al. 2023). Analisis ini tidak hanya mengkaji hubungan antara sarana dan prasarana dengan hasil akreditasi, tetapi juga menggali strategi praktis untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan manajemen fasilitas pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi sekolah, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dipilih untuk menggali secara mendalam tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan

akreditasi sekolah di MAN 1 Probolinggo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena yang kompleks dan memperoleh pemahaman yang menyeluruh melalui persepsi dan pengalaman individu yang terlibat (Subedi 2023). MAN 1 Probolinggo dipilih sebagai lokasi penelitian karena status akreditasi unggul (A) yang mencerminkan pencapaian standar pendidikan yang tinggi. Pemilihan lokasi ini juga didukung oleh kemudahan dalam mengakses informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor akademis dan praktis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam analisis ini mencakup wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Khikmah 2020). Informan dalam studi ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan dua anggota tata usaha yang terlibat langsung dalam mengelola fasilitas pendidikan. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan (Anugrahwati, Mahmud, and Wuwur 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Akreditasi Unggul

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan di MAN 1 Probolinggo. Pendekatan sistematis dan terstruktur dalam mengelola sarana dan prasarana yang dilakukan oleh lembaga menggarisbawahi dedikasinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai standar akreditasi yang lebih tinggi.



Gambar 1 Tahapan Manajemen Sarana dan prasarana

a) Perencanaan

Perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan yang menyeluruh, termasuk survei dan diskusi dengan para pemangku kepentingan. Prioritas jangka pendek difokuskan pada penyediaan sumber daya penting, seperti meja, kursi, dan perangkat teknologi dasar, untuk mendukung

kegiatan pembelajaran harian, tujuan jangka menengah berfokus pada pengembangan infrastruktur strategis. Rencana jangka panjang mencakup proyek-proyek besar, seperti renovasi besar atau pembangunan fasilitas baru, untuk memastikan keberlanjutan dan kesiapan lembaga menghadapi tantangan di masa depan (As'adi 2024).

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melibatkan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan untuk memastikan program berjalan dengan lancar. Sebuah tim implementasi dibentuk, yang terdiri dari pimpinan sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah. Prosesnya dimulai dengan menangani prioritas-prioritas yang mendesak, seperti menyediakan sumber daya pendidikan yang penting dan menjaga kebersihan dan pengaturan di dalam kelas. Dalam jangka menengah, penekanannya beralih pada peningkatan fasilitas laboratorium dan perpustakaan dengan menambah koleksi buku dan memodernisasi peralatan yang ada. Untuk jangka panjang, fokusnya ialah melakukan renovasi yang signifikan atau membangun fasilitas baru untuk

memenuhi standar akreditasi (Hasaniyah 2024).

c) Evaluasi

Proses evaluasi mencakup dua dimensi utama: internal dan eksternal. Evaluasi internal, yang dilakukan oleh tim kepemimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan staf manajemen. Proses ini mencakup evaluasi berbagai elemen, mulai dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran hingga pengelolaan fasilitas dan sumber daya pendidikan. Sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh dinas pendidikan atau penilai akreditasi, memberikan umpan balik yang objektif mengenai sejauh mana sekolah mematuhi standar akreditasi dan mengelola infrastruktur serta fasilitas. Evaluasi eksternal, oleh dinas pendidikan atau penilai akreditasi, akan memberikan umpan balik yang objektif mengenai tingkat kepatuhan sekolah terhadap standar akreditasi dalam pengelolaan infrastruktur dan fasilitas evaluasi ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang operasional pendidikan di sekolah serta kepatuhannya terhadap standar yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan terkait (Noercholis 2024).

2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Akreditasi Unggul

a) Faktor Pendukung

1) Komitmen Stakeholder Madrasah

Partisipasi aktif pimpinan (*stakeholder*) dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi menjamin bahwa kebijakan manajemen selaras dengan kebutuhan. Pimpinan sekolah bertanggung jawab untuk menilai kondisi fasilitas yang ada saat ini, mengidentifikasi kekurangan, dan mengembangkan rencana pengadaan atau renovasi. Rencana-rencana ini disusun dalam tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan fokus pada pemeliharaan fasilitas yang ada, peningkatan kualitas sumber daya yang mendukung program pendidikan, dan pengembangan infrastruktur baru untuk memenuhi standar akreditasi. Selain itu, komitmen para pemimpin sekolah juga mencakup pengelolaan yang efisien yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Komitmen ini memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur terintegrasi dengan baik ke dalam sistem pendidikan secara keseluruhan (Hasaniyah 2024).

2) Kolaborasi Masyarakat Madrasah

Partisipasi semua pihak termasuk guru, siswa, dan komite madrasah sangat diperlukan. Guru sebagai bagian penting dari komponen pendidikan ini memberikan pengetahuan berharga tentang berbagai fasilitas yang berdampak pada efisiensi pembelajaran. Sedangkan siswa, sebagai penerima manfaat utama, untuk menilai bagaimana fungsi dan hasil dari fasilitas tersebut dapat langsung terasa pada proses belajar mengajar. Kolaboratif ini menghasilkan sinergi, menjamin tercapainya tujuan program, dan memupuk rasa tanggung jawab yang kuat di antara para pemangku kepentingan manajemen fasilitas. Kerja sama yang efektif meningkatkan koordinasi dan mendorong upaya yang lebih efisien untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mulai dari perencanaan fasilitas hingga manajemen anggaran, setiap komponen dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik sekaligus memastikan kepatuhan terhadap standar akreditasi (As'adi 2024).

3) Kebijakan Madrasah

Kebijakan mendukung manajemen sarana dan prasarana

dengan memandu pengambilan keputusan melalui analisis yang komprehensif terhadap kebutuhan. Adanya kebijakan memastikan bahwa setiap tindakan diselaraskan secara strategis dengan memanfaatkan pengumpulan data yang komprehensif untuk menilai sumber daya yang ada dan menetapkan prioritas jangka panjang sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, memastikan bahwa tujuan kebijakan, manajemen fasilitas, dan tujuan pendidikan terintegrasi dengan baik.

Kebijakan tersebut juga menjamin infrastruktur madrasah dapat beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berkembang dengan memastikan alokasi sumber daya yang terus berkembang dengan memastikan alokasi sumber daya yang terstruktur dan terfokus (Noercholis 2024).

b) Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Finansial Madrasah

Keterbatasan Finansial menjadi kendala utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 Probolinggo. Madrasah dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang memadai. Akan tetapi madrasah tidak

dapat merawat fasilitas tersebut sehingga tidak memiliki akses optimal kepada beberapa kebutuhan teknologi dan peralatan kelas yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Fasilitas pengelolaan lainnya seperti komputer, jaringan internet, dan ruang belajar yang tidak optimal karena sumber daya keuangan yang terbatas (Noercholis 2024).

2) Keterbatasan SDM dan Diklat

Salah satu ancaman dan tantangan terbesar yang dihadapi pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN 1 Probolinggo adalah tenaga kerja yang tidak mencukupi. Pemeliharaan yang efektif dan efisien memerlukan staf terampil responsif yang berdedikasi untuk memastikan operasi optimal dan respon cepat terhadap setiap masalah. Selain itu, tenaga terlatih dibutuhkan agar pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya seperti perangkat keras komputer, sistem jaringan, dan peralatan lainnya mudah dilakukan. Kurangnya keahlian teknis dapat menghambat penggunaan sarana dan prasarana yang telah ada, juga berpotensi mengganggu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar

serta layanan kepada siswa dan staf mengajar (Aisyah 2024).

Manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Probolinggo telah secara efektif mendukung proses pendidikan dan memastikan kepatuhan terhadap standar akreditasi. Strategi ini disusun dalam rencana jangka pendek, menengah, dan panjang, yang diimplementasikan secara berurutan dan dirancang untuk saling melengkapi (Setia and Nasrudin 2020). Pada setiap tahap perencanaan, kebijakan manajemen sarana dan prasarana didasarkan pada penilaian kebutuhan yang komprehensif dan melibatkan masukan dari para pemangku kepentingan utama, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan perwakilan hubungan masyarakat. Kolaborasi lintas fungsi sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek sekolah berkerja sama dalam mengidentifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan sambil menyelaraskan kebijakan dengan visi dan misi sekolah (Husnidar, Murniati, and Niswanto 2023).

Strategi pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 1 Probolinggo

terstruktur secara efektif, dengan peta jalan yang jelas yang menguraikan langkah-langkah yang perlu diambil. Dalam jangka pendek, prioritasnya adalah untuk mengatasi fasilitas penting yang secara langsung mendukung kegiatan belajar sehari-hari, termasuk memastikan ketersediaan alat pendidikan yang memadai dan menjaga kebersihan ruang kelas. Prioritas ini menyoroti komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang merupakan faktor penting dalam proses evaluasi akreditasi (Alfiyaturohmaniyyah, Warsiyah, and Muflihini 2023). Dalam jangka menengah fokus beralih pada pengembangan infrastruktur yang selaras dengan kemajuan program-program utama, seperti peningkatan fasilitas laboratorium dan perluasan sumber daya perpustakaan (Wijono and Riyadi 2023). Inisiatif ini untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih mendukung, meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mendukung pengembangan kurikulum. Perbaikan fasilitas menjadi indikator utama dalam proses akreditasi yang diawasi oleh otoritas pendidikan. Sebaliknya, perencanaan jangka panjang menekankan pada

pengembangan fasilitas baru dan renovasi untuk memperkuat kapasitas MAN 1 Probolinggo dalam mencapai standar akreditasi yang lebih tinggi. Hal ini memerlukan perencanaan yang cermat untuk membangun lingkungan yang lebih modern, area praktik khusus untuk program akademik tertentu, dan fasilitas pendukung tambahan untuk memenuhi kegiatan akademik dan ekstrakurikuler (Lunkka and Honkanen 2024).

Manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Probolinggo mengadopsi pendekatan holistik yang tidak hanya menekankan pada penyediaan fasilitas yang memadai, tetapi juga pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya yang ada secara efisien. Pendekatan ini diimplementasikan melalui proses yang sistematis untuk memastikan semua sarana dan prasarana beroperasi secara optimal dalam mendukung kegiatan pendidikan (Suvita et al. 2022). Elemen kunci dari pendekatan ini adalah melakukan penilaian rutin terhadap fasilitas untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia terus sesuai dan efektif dalam memenuhi tuntutan lingkungan pendidikan yang terus berkembang.

Evaluasi ini tidak hanya mencakup kondisi fisik fasilitas tetapi juga keberlanjutan operasional dan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi (Nursyaida and Abbas 2023). Pengelolaan sarana dan prasarana menumbuhkan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan sekolah, termasuk administrator, guru, dan siswa. Kemitraan ini menumbuhkan budaya perbaikan yang berkelanjutan, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

Melalui kolaborasi yang kuat di antara semua pemangku kepentingan, masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dapat dengan cepat diidentifikasi dan diatasi dengan solusi yang efektif dan tepat. Budaya peningkatan ini lebih dari sekedar memenuhi standar fasilitas yang ada saat ini, budaya ini juga berusaha untuk memperkenalkan inovasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan (Muslimin 2022). Melalui strategi yang dirancang dengan baik dan kolaborasi yang kuat di antara berbagai pemangku kepentingan, MAN 1 Probolinggo berdedikasi untuk mencapai standar akreditasi yang

lebih tinggi. Standar ini tidak hanya mencakup kualitas pengelolaan sarana dan prasarana, tetapi juga pengalaman pendidikan yang komprehensif yang ditawarkan kepada siswa (Ridwanulloh, Rohmah, and Sholikhah 2023). Dengan memprioritaskan keberlanjutan dan mendorong peningkatan keberlanjutan dalam fasilitas dan praktik pendidikan, MAN 1 Probolinggo memiliki posisi yang baik untuk berkembang dan siap untuk mengatasi tantangan yang berkembang dalam lanskap pendidikan yang semakin kompleks. Pendekatan ini menekankan komitmen teguh institusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang secara langsung berdampak pada keberhasilan akademik dan pertumbuhan pribadi mahasiswa (Rizki and Purba 2024).

MAN 1 Probolinggo telah mengadopsi pendekatan yang terorganisir dengan baik dan menyeluruh dalam mengelola fasilitas dan infrastrukturnya, yang memainkan peran penting dalam mendorong peningkatan yang berkelanjutan. Studi ini secara efektif menunjukkan bagaimana tiga tahap utama-perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi saling berhubungan dan saling memperkuat satu sama lain dalam proses peningkatan akreditasi sekolah (Rohman et al. 2024). Setiap tahap saling terkait dan bekerja sama untuk memastikan pengelolaan sarana dan prasarana yang efisien dan efektif, sehingga mendukung pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kolaborasi yang kuat di antara berbagai pemangku kepentingan di dalam komunitas sekolah tersebut. Bagaimanapun juga, partisipasi aktif kepala sekolah dalam perencanaan dan implementasi kebijakan tersebut sangat berpengaruh, guru-guru yang terlibat secara proaktif secara timbal balik dalam mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang benar-benar dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Namun, tidak ada metode yang dapat dilakukan tanpa komitmen siswa dan komite sekolah sebagai pengelola fasilitas untuk menjaga dan melestarikan apa yang telah ada (Nurhasanah, Asyari, and Ratnaningsih 2022). Keterlibatan kolaboratif ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama di antara semua pemangku kepentingan, memotivasi upaya kolektif untuk

memelihara dan meningkatkan infrastruktur yang mendukung proses pendidikan. Keterlibatan ini tidak hanya dalam pengelolaan fisik sarana dan prasarana, tetapi juga mencakup pemeliharaan berkelanjutan yang didorong oleh strategi jangka panjang yang berorientasi pada hasil (Sucia et al. 2024). Melalui evaluasi rutin, sekolah dapat menilai efektivitas penggunaan efektivitas penggunaan fasilitasnya dan memperbaiki segala sesuatu yang sudah tidak memadai. Dalam hal ini evaluasi dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah tetap selaras dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang, serta membantu standar akreditasi yang lebih tinggi, juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Terlepas dari keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pengelolaan sarana dan prasana di MAN 1 Probolinggo menghadapi tantangan yang cukup besar. Keberhasilan ini disebabkan oleh beberapa faktor kunci, termasuk komitmen kepemimpinan yang kuat, kolaborasi yang efektif di antara para pemangku kepentingan, dan inovasi internal yang meningkatkan efisiensi pengelolaan fasilitas (Mustika 2021).

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengawasi seluruh proses manajemen, mulai dari perencanaan yang cermat hingga evaluasi yang komprehensif. Selain itu, kebijakan-kebijakan tersebut dibuat dengan cermat untuk menyelaraskan dengan prioritas utama sekolah, memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil secara langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan strategis institusi (Hilmi and Gistituati 2023). Aspek utama dari pendekatan manajemen ini adalah kolaborasi yang kuat di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan komite sekolah yang menumbuhkan budaya kerja sama dan tanggung jawab bersama. Selain itu, inovasi manajemen, seperti penggunaan teknologi untuk memantau kondisi fasilitas, telah secara signifikan meningkatkan efektivitas manajemen fasilitas di sekolah (Farid, Giyoto, and Rohmadi 2022). Namun, keberhasilan ini memiliki tantangan tersendiri, karena ada beberapa kendala yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kemajuan yang berkelanjutan.

Salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan dana, yang

menjadi hambatan signifikan, terutama ketika harus melaksanakan proyek berskala besar seperti renovasi atau pembangunan fasilitas baru. Selain itu, kurangnya tenaga kerja menghambat efektivitas pemeliharaan rutin, sehingga beberapa fasilitas kurang dimanfaatkan atau membutuhkan perbaikan. Masalah lain yang mendesak adalah kurangnya pelatihan untuk staf teknis, yang menjadi hambatan penting ketika mengelola infrastruktur yang semakin kompleks, termasuk teknologi canggih dan sistem manajemen berbasis digital (Fernández et al. 2023). Agar tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi, maka strategi harus dilaksanakan dengan efektif, seperti peningkatan anggaran untuk pengembangan fasilitas, penawaran program pelatihan yang berkesinambungan bagi staf teknis, dan peningkatan kerjasama dengan para pemangku kepentingan di luar internal seperti pemerintah daerah dan para pendidik (Auliaulfattah et al. 2024). Dengan mengadopsi langkah-langkah ini, MAN 1 Probolinggo dapat meningkatkan efisiensi manajemen fasilitasnya sekaligus memastikan perannya yang berkelanjutan dalam

mendorong peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Probolinggo telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan dalam kualitas pendidikan sekolah didorong oleh komitmen yang kuat dari para pemimpin sekolah, termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, serta kolaborasi yang efektif di antara para pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dan komite sekolah. Hal-hal tersebut merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan fasilitas sekolah. Sinergi ini menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan yang selaras dengan visi dan misi sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan dalam mendukung tujuan akreditasi.

Saran penelitian selanjutnya, untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan dana dan sumber daya manusia, terutama dalam mengatasi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan kekurangan tenaga kerja. Selain itu, perlu mengkaji lebih lanjut bagaimana alokasi dana yang

lebih efisien dapat mempercepat pemenuhan kebutuhan fasilitas, dan bagaimana pengelolaan sumber daya manusia dapat dioptimalkan, mungkin melalui restrukturisasi tugas staf atau mempekerjakan tenaga khusus untuk pemeliharaan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Syarifah Fatthum, and Dea Mustika. 2021. "Peran Kepala Sekolah Dalam Proses Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5: 8732–39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2384>.
- Afandi, Rahman, and Ami Rosita. 2023. "Leadership of the School Principle in Fulfilling Facilities and Infrastructure Standards in Islamic Elementary Schools." *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 06 (07): 01–06.
<https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i7-09>.
- Afridoni, Afridoni, Suntama Putra, Salfen Hasri, and Sohiron Sohiron. 2022. "Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (3): 13832–38.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>.

- Aisyah. 2024. "Hasil Wawancara Dengan Tata Usaha." Pada tanggal 13 Desember 2024
- Alfiyatuohmaniyyah, Shicha, Warsiyah, and Ahmad Muflihini. 2023. "Strategies of Islamic Elementary Schools in Preparing for Accreditation A (Unggul)." *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6: 130–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v6i2.34786>.
- Andriesgo, Johan, Haris Riadi, and Joni Hendra K. 2020. "Analisis Problematika Mutu Pendidikan Tingkat Dasar Berdasarkan Hasil Akreditasi Di Kabupaten Kuantan Singingi." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2): 41–52. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1099>.
- Anugrahwati, Citra, Dini Rosyada Mahmud, and Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. 2022. "Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2 (9): 905–15. <https://doi.org/10.17977/um065v2i92022p905-915>.
- As'adi, Muhammad. 2024. "Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah." Pada tanggal 05 Desember 2024
- Auliaulfattah, Farah, Desvia Nur Afrida, Emelya Qoffayana, and Fatimatus Izzati Ramadianti. 2024. "Analisis Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Pengelolaan dan Pemenuhan Sarana Prasana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI A Education Sidoarjo." *JURNAL MEDIA AKADEMIK* 2 (12). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/vbx2dw69>.
- Awaliyah, Chica, Frysca Amanda Putri, and Tin Rustini. 2023. "Optimization of Facilities and Infrastructure in Elementary Schools through Management of Facilities and Infrastructure." *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2 (2): 1050–54. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.628>.
- Bialas, Christos, Dimitrios Bechtsis, Eirini Aivazidou, Charisios Achillas, and Dimitrios Aidonis. 2023. "A Holistic View on the Adoption and Cost-Effectiveness of Technology-Driven Supply Chain Management Practices in Healthcare."
- Dewi, Via Risna, Murniati, and Nasir Usman. 2023. "Optimisation of Educational Facilities and Infrastructure Management in Supporting Student Learning Activities in Senior High Schools in Nagan Raya Regency, Indonesia." *Path of Science* 9 (5): 3057–62. <https://doi.org/10.22178/pos.92-17>.
- Farid, Ahmad, Giyoto, and Yusuf Rohmadi. 2022. "Inovasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Memenuhi Standar Nasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (02):

- 2183–88.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5873>.
- Fernández, Rafael, Juan Francisco Correal, Dina D'Ayala, and Andrés L. Medaglia. 2023. "A Decision-Making Framework for School Infrastructure Improvement Programs." *Structure and Infrastructure Engineering* 0 (0): 1–20. <https://doi.org/10.1080/15732479.2023.2199361>.
- Ge, Jingrui, Kristoffer Vandrup Sigsgaard, Julie Krogh Agergaard, Niels Henrik Mortensen, Waqas Khalid, and Kasper Barslund Hansen. 2023. "Improving Periodic Maintenance Performance: A Grouping and Heuristic Approach." *International Journal of Quality and Reliability Management* 40 (3): 845–62. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-09-2021-0322>.
- Hasaniyah, Nikmatul. 2024. "Hasil Wawancara Dengan Tata Usaha." Pada tanggal 12 Desember 2024
- Herlinawati, Riska, Dyah Lyesmaya, and Luthfi Hamdani Maula. 2023. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Berbasis Kolaborasi Sekolah Dan Komite Sekolah Di Sd Negeri Bantar Jati." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (2): 5139–50. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1163>.
- Hilmi, Indah Fajri, and Nurhizrah Gistituati. 2023. "Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 8 (1): 1–10. <https://doi.org/10.25078/aw.v8i1.1565>.
- Husnidar, Novita, Murniati, and Niswanto. 2023. "Management of Educational Facilities and Infrastructure to Support Centre Model Learning for Kindergarten Teachers It Baitusshalihin Banda Aceh, Indonesia." *Path of Science* 9 (2–3): 2001–6. <https://doi.org/10.22178/pos.90-1>.
- Khikmah, Nur. 2020. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3: 123–30. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>.
- Lunkka, Anna Tenhunen, and Riitta Honkanen. 2024. "Project Coordination Success Factors in European Union-Funded Research, Development and Innovation Projects under the Horizon 2020 and Horizon Europe Programmes." *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 13 (1). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00363-x>.
- Muslimin, Edy. 2022. "Manajemen Mutu Sekolah Dan Madrasah." *Mamba'ul 'Ulum* 18 (2): 211–

17.
<https://doi.org/10.54090/mu.71>
Neliwati, Nuzurul Harmuliani, Rubino, and Awaluddinsyah Siregar. 2023. "Pola Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak" 5: 1–8. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.3167>.
- Noercholis, Moch. 2024. "Hasil Wawancara Dengan Waka Sarpras." Pada tanggal 28 Oktober 2024
- Nurhasanah, Zakia, Hasyim Asyari, and Sita Ratnaningsih. 2022. "Analisis Fungsi Akreditasi Sekolah Dalam Peningkatan Produktivitas Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (1): 118–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jmp.v10i2.6199> Volume.
- Nursyaida, and moh jenli Abbas. 2023. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Buntulia." *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (1): 127–33. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.28>.
- Ridwanulloh, M. Ubaidillah, Iva Afifatur Rohmah, and Nurul Qomariatus Sholikhah. 2023. "Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDN Banjaran 4 Kota Kediri." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4 (2): 127–44. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1062>.
- Rizki, Juan Adji, and Hadis Purba. 2024. "Efektivitas Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Beribadah Siswa." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 9 (1): 78–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/30034619000>.
- Rohman, Imdadur, Zaenal Abidin, Eka Maftuhatil Riskiyah, and Abdul Aziz. 2024. "Perancangan Sistem Inventarisasi Sarana Sebagai Upaya Peningkatan Akreditasi Sekolah di SMAN 5 Pamekasan." *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 7: 619–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v7i2.10422>.
- Setia, Rahman, and Dindin Nasrudin. 2020. "School Management : The Optimization of Learning." *School Management: The Optimization of Learning Facilities To Improve the Quality of Vocational Schools* 10 (2): 150–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.29981>.
- Subedi, Madhusudan. 2023. "Sampling and Trustworthiness Issues in Qualitative Research." *Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology* 17: 61–64.

<https://doi.org/10.3126/dsaj.v17i01.61146>.

<https://doi.org/10.29062/dirasa.h.v5i2.583>.

Sucia, A Zahra Intan, Erina Prihatmi, Yoga Ananta, Supriyadi, and Amrina Izzatika. 2024. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung." *Jurnal Guru Kita* 9 (1): 197–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64392>.

Suvita, Yalda, Tryastuti Irawati Belliny Manullang, Sunardi Sunardi, and Mamat Supriatna. 2022. "Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6 (2): 155–64. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.601>.

Wijono, Hani Adi, and A Andri Riyadi. 2023. "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang." *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 1 (1): 52–62. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i1.1168>.

Yulianti, Sonia, and Abubakar Umar. 2022. "Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Learning in Madrasah Tsanawiyah Ibnu Sina Karawang." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2): 1–10.